

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PENGUASAAN KONSEP BIOLOGI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS X SMA 3 BANTUL

Wahyu Widyastuti

Guru mata pelajaran Biologi di SMAN 3 Bantul DIY

Email: wahyuwidyastuti@yahoo.co.id; Hp: 081392543000 (WA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dan (2) meningkatkan penguasaan konsep biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk memberikan makna keberhasilan digunakan kriteria relatif yaitu apabila setelah penerapan pembelajaran hasil penilaian aktivitas siswa menunjukkan katagori tinggi, serta $\geq 85\%$ dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar $\geq 75\%$. Hasil penelitian menunjukkan secara nyata bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mampu (1) meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, 2) meningkatkan penguasaan konsep biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, ini ditunjukkan dengan peningkatan rerata nilai dari 51,56 sebelum tindakan menjadi 69,38 pada siklus 1 dan 80,38 pada siklus 2.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif Group Investigation, Aktivitas, Penguasaan konsep.*

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang diamanatkan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), siswa dituntut untuk senantiasa aktif dalam aktivitas belajar. Siswa berperan sebagai subjek utama dan peran guru sebagai organisator dan fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan aktif dalam pembelajaran apabila pembelajaran itu menarik perhatian dan minat serta dirasakan sebagai kebutuhan.

Hasil pengamatan penulis menunjukkan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran biologi. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran biologi menyebabkan konsep-konsep

biologi tidak bermakna dan selanjutnya tidak dapat dipahami dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar yang bisa diamati dari rendahnya nilai biologi. Rata-rata nilai ulangan harian biologi kelas X sebesar 51,56, menunjukkan pembelajaran di kelas X belum optimal. Hasil yang belum optimal ini menjadi bahan pemikiran peneliti. Persoalannya adalah bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran sehingga senang belajar biologi.

Maksud aktivitas dalam konteks tulisan ini adalah kegiatan siswa selama pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari bagaimana mendengarkan, mencatat, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya dan menjelas-

kan sesuatu kepada siswa lain atau kepada guru. Menurut Paul B. Diedrich, aktivitas belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut: *Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities* dan *Emotional activities*.

Penguasaan konsep dapat diartikan kemampuan untuk menguasai ide/gagasan terhadap suatu benda, kejadian-kejadian/situasi tertentu yang digeneralisasikan karena adanya sejumlah pengalaman-pengalaman yang relevan. Sementara itu menurut Robert M. salah satu pola belajar siswa adalah *concept learning* (belajar konsep). *Concept learning* adalah belajar pengertian yang lebih menekankan hasil belajar kepada pemahaman fakta dan prinsip, dan lebih bersifat kognitif. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat pengukuran berupa tes. Bambang Subali(2006).

Untuk memecahkan permasalahan pembelajaran biologi guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif, baik fisik maupun mental. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat berdampak pada tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan. Menurut Slavin (1995), model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran biologi. Dengan topik materi biologi yang cukup luas dan desain tugas-tugas/sub-sub topic yang mengarah pada kegiatan metode ilmiah diharapkan siswa dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta. Subjek penelitian adalah kelas X.3 SMA Negeri 3 Bantul yang berjumlah 32 siswa. Kelas ini dipilih karena siswanya bersifat heterogen, baik dalam aktivitas maupun prestasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif dan partisipatif siswa dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan proses pengkajian berdaur (siklus) dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan (1) observasi yang dilakukan pada guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh guru dan observer untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar penilaian yang dirinci berisi aspek dari proses yang harus diamati. Pengidentifikasian untuk aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. (2) Tes hasil belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus digunakan untuk mengukur peningkatan penguasaan konsep siswa selama dikenai tindakan. Tes dilakukan secara tertulis berbentuk pilihan ganda dan disusun sesuai materi pada setiap siklus. (3) Pengelolaan pembelajaran oleh guru digunakan lembar penilaian pengelolaan pembelajaran.

Metode analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengukur dan memudahkan pemberian makna terhadap hasil refleksi digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis data dengan menggunakan paparan sederhana, menggunakan presentase. Kriteria yang digunakan

sebagai dasar untuk melakukan penilaian adalah 0-100 Indikator Keberhasilan yaitu tindakan dapat dikatakan berhasil apabila semua aspek aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai kriteria minimal katagori tinggi dan penguasaan konsep siswa dilihat dari hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 85% siswa dapat mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 75).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengalaman peneliti, pada kegiatan pembelajaran biologi masih sedikit siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan belum mengoptimalkan kemampuan siswa. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada penguasaan konsep siswa cenderung rendah. Hasil observasi penguasaan konsep siswa berupa hasil ulangan harian siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Bantul dapat digambarkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa sebelum tindakan hanya 22% siswa yang tuntas artinya belum mencapai 85% siswa yang tuntas, sedangkan nilai rata-rata hanya 51,56 masih jauh dari harapan yaitu nilai rata-rata lebih besar daripada 75. Setelah tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran Biologi terjadi peningkatan hasil sebagai berikut.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus pertama meliputi kegiatan: menentukan

Kompetensi Dasar yaitu mengidentifikasi struktur, cara hidup, reproduksi dan peran bakteri dalam kehidupan, menyusun Rencana Kegiatan Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, menyusun Lembar Kegiatan Siswa, soal *pretest* dan *posttest*, instrumen penelitian meliputi: pedoman penskoran, lembar observasi siswa, identifikasi materi pembelajaran yaitu archa ebacteria, ciri-ciri umum *eubacteria*, bentuk-bentuk *eubacteria*, bakteri gram positif dan gram negatedan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran berupa buku yang relevan, laptop dan LCD.

b. Pelaksanaan

Pertemuan 1

Kegiatan pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan dimulai orientasi pembelajaran, apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Siapakah anggota kingdom monera?". "Apakah yang kalian ketahui mengenai bakteri?" Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa diarahkan untuk menentukan topik/bahasan yang akan dibahas dalam tiap-tiap kelompok dan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Siswa menentukan perannya dalam kelompok, selanjutnya guru membagikan LKS yang berisi panduan pelaksanaan investigasi kelompok dan ketentuan hasil pembahasan topik yang dibahas. Setiap kelompok mendiskusikan topik dengan metode investigasi kelompok sesuai panduan dalam LKS. Kegiatan penutup siswa diminta eksplorasi lebih lanjut dari berbagai sumber bisa dari buku literatur maupun

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No Siswa	Jumlah Nilai rata-rata	Prosentase Siswa yang tuntas	Prosentase Siswa yang belum tuntas
1	32	51,5622%	78%

internet mengenai topik bahasan masing-masing selanjutnya dan hasil investigasi dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang.

Pertemuan 2

Kegiatan pendahuluan dengan orientasi pembelajaran dengan menanyakan kesiapan untuk presentasi hasil investigasi. Kegiatan inti diawali guru memanggil perwakilan masing-masing kelompok untuk mendiskusikan cara dan aturan presentasi, selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil investigasinya. Siswa yang tidak presentasi memperhatikan dan menanggapi presentasi, bisa dengan bertanya atau memberikan masukan. Kegiatan penutup, siswa bersama guru merangkum informasi yang diperoleh dan guru mengevaluasi pelaksanaan presentasi dan memberi tugas untuk mencari informasi peranan bakteri bagi kehidupan, selanjutnya siswa mengerjakan *posttest*.

c. Observasi

Untuk mendapatkan data pelaksanaan tindakan sebagai acuan perbaikan pada tindakan selanjutnya, dilakukan observasi pada guru dan siswa. Observasi terhadap

siswa ditekankan pada aktivitas dalam pembelajaran yang meliputi menyatakan pendapat (aktivitas lisan), menerima pendapat orang lain (aktivitas mendengar), bekerjasama dalam kelompok (aktivitas mental), mengikuti presentasi (aktivitas visual), membuat catatan materi (aktivitas menulis), dan mengikuti proses pembelajaran dengan antusias (aktivitas emosional). Observasi kepada guru ditekankan pada kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Hasil Observasi Siklus I

1) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Rerata aktivitas siswa pada siklus satu kategori tinggi mencapai 71,46%.

2) Prestasi belajar Siklus I

Prestasi belajar siswa pada siklus satu, siswa yang tuntas sebanyak 44% dengan nilai rata-rata 69,38.

3) Pengelolaan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran dengan kategori baik.

Tabel 2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

No.	Aktivitas siswa	Persentase	Kategori
1.	Menyatakan pendapat	70,83%	Tinggi
2.	Menerima pendapat orang lain	63,54%	Tinggi
3.	Bekerja sama dalam kelompok	77,08%	Tinggi
4.	Mengikuti presentasi	73,96%	Tinggi
5.	Membuat catatan materi	57,29%	Sedang
6.	Mengikuti proses pembelajaran dengan antusias	71,88%	Tinggi

Keterangan: 80% - 100% (sangat tinggi) 20% - 39,99% (rendah) 60% - 79,99% (tinggi)
 0% - 19,99% (sangat rendah) 40% - 59,99% (sedang)

Tabel 3. Prestasi Belajar Siswa Setelah siklus I

Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang belum tuntas
32	69,38	44%	56%%

d. Refleksi

Pada awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran nampak siswa belum terbiasa dan belum beradaptasi dengan model investigasi. Siswa tidak langsung melakukan investigasi sesuai topik yang dipilihnya, meskipun demikian semua siswa nampak berusaha untuk selalu berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran. Pada saat kegiatan presentasi pada umumnya siswa mengikuti presentasi tetapi belum membuat catatan materi. Beberapa siswa justru asyik mempersiapkan presentasi kelompoknya sehingga kurang memperhatikan dengan seksama. Pada siklus 1 ini penguasaan konsep siswa masing belum optimal, sehingga untuk menjawab pertanyaan seringkali masih kebingungan dan memerlukan waktu yang lama. Hasil observasi siklus 1 untuk setiap aspek aktivitas menunjukkan hasil kategori tinggi, kecuali untuk aspek membuat catatan materi dengan kategori sedang. Prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan meskipun baru 44% siswa yang tuntas. Tindakan pada siklus 1 bisa dikatakan belum berhasil, karena untuk aktivitas belum semua aspek mencapai kategori tinggi dan siswa yang tuntas belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% siswa yang tuntas.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan

Pada siklus kedua ini perencanaan tindakan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama. Siklus kedua dimulai dengan pengembangan silabus, penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa, dengan memperhatikan refleksi siklus pertama dengan beberapa perubahan yang harus dilakukan. Perbaikan tersebut antara lain pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok lebih ditekankan,

sehingga penggunaan waktu lebih efektif, perlunya penghargaan berupa point untuk siswa yang mengajukan pertanyaan agar frekuensi pertanyaan meningkat dan perlunya mengumpulkan catatan selama presentasi agar perhatian siswa selama presentasi meningkat.

b. Pelaksanaan

Pertemuan 1

Pada siklus kedua mengambil Kompetensi Dasar mengidentifikasi struktur, cara hidup, reproduksi dan peran bakteri dalam kehidupan. Langkah-langkah dalam pembelajaran meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi memberikan pertanyaan: Apakah ciri-ciri bakteri? Selanjutnya dalam kegiatan inti siswa diarahkan untuk menentukan topik/bahasan yang akan dibahas masing-masing kelompok. Dalam kerja kelompok siswa membagi peran untuk masing-masing anggota kelompok. Selanjutnya setiap kelompok mendiskusikan topik dengan metode investigasi sesuai panduan dalam LKS. Dalam kegiatan penutup siswa diminta untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai topik bahasan dari berbagai sumber bisa dari sumber langsung seperti ahli yang kompeten maupun dari buku literatur atau internet.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali orientasi pembelajaran dengan "Pada pertemuan yang lalu kalian telah melakukan investigasi mengenai cara reproduksi dan peranan bakteri, apakah sudah siap untuk mempresentasikan hasil investigasi?" Kegiatan inti diawali dengan guru menekankan kembali aturan presentasi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil investigasi,

siswa yang lain memperhatikan sambil membuat catatan dan dilanjutkan pertanyaan atau masukan dari kelompok lain. Jika tidak ada pertanyaan guru menunjuk kelompok untuk mengajukan pertanyaan. Setiap siswa yang mengajukan pertanyaan diberikan point. Kegiatan penutup berisi siswa bersama guru merangkum informasi hasil presentasi, guru mengevaluasi pelaksanaan presentasi dan diakhiri siswa mengerjakan soal *post test*.

c. Observasi

Observasi pada siklus kedua difokuskan kepada siswa dan guru.

1) Hasil observasi terhadap siswa secara terinci dapat dilihat pada tabel 5.

Rerata aktivitas siswa pada siklus kedua untuk kategori sangat tinggi dan tinggi mencapai 81 %.

2) Penguasaan Konsep

Prestasi belajar siswa pada siklus kedua sebanyak 94,75% siswa yang tuntas dalam pembelajaran, dan nilai rata-rata 80,13.

3) Kemampuan guru mengelola pembelajaran

Hasil observasi pada guru menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk membantu mengembangkan sikap positif pada

siswadan kemampuan mengelola pembelajaran sangat baik. Guru bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa dan menunjukkan kegairahan dan kesungguhan dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Pada siklus kedua, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat yang ditandai dengan peningkatan rata-rata aktivitas siswa dengan katagori tinggi dalam kegiatan pembelajaran dari 71,46% pada siklus satu menjadi 81% pada siklus kedua. Siswa menunjukkan semangat untuk berdiskusi, memunculkan pendapat, bekerja sama dan saling membantu dengan teman lain dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok. Siswa bisa menerima pendapat orang lain dengan mau menerima kritik dan saran. Aktivitas membuat catatan meningkat karena masing-masing siswa harus memahami sub-sub topik yang diinvestigasi pada saat presentasi. Siswa aktif melakukan tanya jawab pembelajaran lebih efektif karena siswa benar-benar terlibat secara penuh dari tahap awal hingga akhir pembelajaran. Dengan keterlibatan penuh ini membuat siswa lebih mudah dalam menyerap dan menguasai konsep-konsep pembelajaran. Keterlibatan penuh siswa dalam kegiatan

Tabel 5. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

No.	Aktivitas siswa	Persentase	Kategori
1.	Menyatakan pendapat	82%	SangatTinggi
2.	Menerima pendapat orang lain	72%	Tinggi
3.	Bekerja sama dalam kelompok	85%	Sangat Tinggi
4.	Mengikuti presentasi	88%	Sangat Tinggi
5.	Membuat catatan materi	75%	Tinggi
6.	Mengikuti proses pembelajaran dengan antusias	84%	Sangat Tinggi

Tabel 6. Prestasi Belajar Siswa Siklus 2

Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang belum tuntas
32	80,38	94,75%	5,25

pembelajaran signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar dari nilai rata-rata sebesar 51,56 sebelum tindakan, meningkat menjadi 69,38 pada siklus pertama dengan ketuntasan klasikal sebesar 44% dan 80,38 pada siklus kedua dengan ketuntasan klasikal sebesar 94,75%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus satu maupun siklus dua memberikan hasil adanya peningkatan terhadap pembelajaran biologi. Siswa sudah lebih terbiasa dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan metode *Group Investigation*, sehingga siswa terlatih untuk rajin mencari sumber ilmu, baik melalui internet maupun studi pustaka, atau bertanya pada orang yang kompeten. Siswa juga menjadi lebih terampil untuk menyatakan pendapat, menerima pendapat orang lain, bekerjasama dalam kelompok, membuat catatan dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Metode *Group Investigation* dapat memacu persiapan siswa sebelum pembelajaran, meningkatkan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran dan meningkatkan daya saing dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi terlatih mandiri dan bertanggung jawab yang pada akhirnya memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan masalah.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep biologi pokok bahasan Bakteri siswa kelas X SMAN 3 Bantul. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentase siswa dengan kategori baik dalam hal dalam mengemuka-

kan gagasan (aktivitas lisan), menerima pendapat orang lain (aktivitas mendengarkan), bekerjasama dalam kelompok (aktivitas mental) mencari informasi, membuat catatan materi (aktivitas menulis) dan mengikuti presentasi (aktivitas visual) dengan kategori tinggi dan sangat tinggi dari 71,46% siswa yang aktif pada siklus 1 menjadi 81% pada siklus 2, atau lebih dari 80% siswa aktif dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 51,56 dan ketuntasan klasikal 22%, sebelum tindakan, menjadi 69,38 dengan ketuntasan klasikal 44% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 80,38 dengan ketuntasan klasikal (94,75%).

Saran

Seyogyanya guru dalam pembelajaran biologi lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* agar pembelajaran biologi menjadi produktif, efektif, menyenangkan dan bermakna. Diharapkan adanya antusias yang tinggi dari siswa dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif. Sekolah diharapkan memberikan kesempatan, dukungan dan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi pembelajaran dan penelitian.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim. (2006). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi SMA dan MA*. Depdiknas: BNSP.
- Ari Sulistyorini. 2009. *Biologi 1 untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Al-*

- iyah Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- C. Griya Astuti. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diah Aryulina. (2006). *Biologi 1 SMA dan MA untuk Kelas X*. Jakarta: Esis.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Wari Suwarsih. (1991). *Model-model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru.